

## **Edukasi Covid-19 Pada Anak Usia Dini**

**Yuni Kurniawaty**

yuni@stikvinc.ac.id

Program Studi Keperawatan

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

Received: 23 03 2021. Revised: 30 07 2021. Accepted: 05 09 2021.

**Abstract** : Since the start of the learning year of this strange semester, all the learning processes have been taking place online because they are in a Covid-19 pandemic situation. During the 2019 coronavirus disease pandemic (COVID-19), which is currently occurring around the world. The boredom of children who are always active at home and very limited often causes them not to do the activities recommended by the government. The proposed solutions provide information about Covid-19 in early childhood by providing education for Covid-19 via an online zoom. The development of web-based evaluations of school health promotion programs has been shown to be effective and is not inferior to face-to-face. This activity lasts one hour from 07:30 to 08:30 WIB. There are still many who do not know about Covid-19, for example the Covid-19 stands, why children have to stay at home, why cannot children go to school. The questions they raised showed that they still do not understand Covid-19. After explaining that children could answer several questions, for example length of Covid-19, signs of Covid-19, what should children do now, why should they wash their hands, wear a mask and stand away from other people. They answer the questions well.

**Keywords** : Health education, Covid-19, Early childhood

**Abstrak** : Sejak awal tahun pembelajaran di semester ganjil ini semua proses pembelajaran dilakukan secara daring karena berada pada situasi pandemi Covid-19. Pada masa pandemik *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang saat ini telah terjadi di seluruh dunia. Kebosanan anak yang selalu beraktifitas di dalam rumah dan sangat terbatas membuat mereka seringkali tidak melakukan aktivitas sesuai anjuran pemerintah. Solusi yang ditawarkan memberikan informasi tentang Covid-19 pada anak usia dini dengan memberikan edukasi Covid-19 melalui media zoom secara daring. Pengembangan evaluasi berbasis internet dari program promosi kesehatan berbasis sekolah terbukti berkhasiat dan tidak kalah dengan tatap muka. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam 07.30-08.30 WIB. Masih banyak yang belum tahu tentang Covid-19 misalnya kepanjangan Covid-19, mengapa anak-anak harus tetap di dalam rumah, kenapa anak-anak tidak boleh masuk sekolah. Pertanyaan yang mereka sampaikan menunjukkan bahwa mereka masih belum memahami Covid-19. Setelah dijelaskan anak-anak bisa menjawab beberapa pertanyaan misalnya kepanjangan Covid-19, tanda-tanda Covid-19, apa yang harus dilakukan anak-anak saat ini, mengapa harus cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak dengan orang lain. Mereka menjawab dengan baik pertanyaan yang disampaikan.

**Kata Kunci :** Pendidikan kesehatan, Covid-19, Anak usia dini

### **ANALISIS SITUASI**

Sekolah Dasar Santo Yosef Surabaya merupakan salah satu SD swasta yang terletak di Provinsi Jawa Timur. SD ini menggunakan Agama Katolik sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Berada di Jalan Joyoboyo 19 Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur dan berada satu lokasi dengan SMP Santo Yosef Surabaya. SD Santo Yosef Surabaya ini menggunakan kurikulum K-13. Adapun siswa siswi dalam ajaran tahun akademik 2020-2021 Ganjil kelas 1 berjumlah 39 anak dan kelas 2 sejumlah 40 anak. Kelas 1 SD memiliki satu guru kelas dan kelas 2 memiliki dua guru kelas. Sejak awal tahun pembelajaran di semester ganjil ini semua proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom karena berada pada situasi pandemi Covid-19. Sejak awal proses pembelajaran Guru, Murid dan wali murid hanya bertemu pada saat awal pembelajaran, proses pengambilan seragam, proses pengambilan buku, imunisasi yang dilakukan oleh Puskesmas setempat dengan menggunakan protokol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah yaitu: menggunakan masker, jaga jarak dan cuci tangan.

Anak-anak didik dan Guru serta orang tua murid dihadapkan pada situasi yang sulit saat pandemic Covid-19. Anak – anak sering menanyakan mengapa tidak boleh bermain dan bersekolah secara tatap muka. Guru dan orangtua murid sering memberikan informasi kepada anak tentang situasi pandemik ini, tetapi meskipun begitu anak-anak membutuhkan informasi yang lebih rinci dan mudah dipahami tentang situasi pandemik ini. Pada masa pandemik *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yang saat ini telah terjadi di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Penyebaran virus Sars-CoV-2 penyebab dari covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Kebosanan anak yang selalu beraktifitas di dalam rumah dan sangat terbatas membuat mereka seringkali tidak melakukan aktivitas sesuai anjuran pemerintah yaitu: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan. Anak-anak membutuhkan informasi lebih terperinci dan mudah dipahami tentang situasi pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi.

### **SOLUSI DAN TARGET**

Berdasarkan analisis yang dihadapi mitra, maka penulis menawarkan kegiatan sebagai bentuk solusi pada mitra. Solusi yang ditawarkan memberikan informasi tentang Covid-19 pada anak usia dini dengan memberikan edukasi Covid-19 melalui media zoom secara daring. Menurut Eschenbeck et al., (2019) mengungkapkan bahwa pengembangan evaluasi berbasis

internet dari program promosi kesehatan berbasis sekolah terbukti berkhasiat dan tidak kalah dengan tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara daring dengan zoom juga memiliki kemanfaatan yang baik dalam penyampaian informasi pada anak didik di tingkat sekolah. Sehingga kami menawarkan solusi pada mitra untuk memberikan Edukasi tentang Covid-19 pada anak usia dini yaitu pada kelas 1 dan 2 SD.

Materi pendidikan kesehatan disampaikan melalui zoom. Pertama pengertian Covid-19. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus corona yang paling baru Sars Cov-2 ditemukan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease 19 (World Health Organization, 2020). Kedua tanda dan gejala Covid-19 (gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering dan kelelahan, gejala lain yang kurang umum sakit dan nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis (mata merah), sakit tenggorokkan, diare, kehilangan rasa atau bau atau ruam pada kulit atau perubahan warna jari tangan atau kaki (gejala ringan dan mulai secara bertahap), dan beberapa menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala yang sangat ringan) (World Health Organization, 2020). Ketiga, siapa saja yang berisiko terhadap Covid-19 (orang yang lebih tua, mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti Tekanan Darah Tinggi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker, orang dengan penyakit serius berisiko lebih tinggi, anak dan remaja sama-sama menjadi seperti kelompok usia lainnya dan dapat menyebarkan penyakit covid-19) (World Health Organization, 2020).

Keempat, masa inkubasi untuk COVID-19, merupakan waktu antara paparan virus dan timbulnya gejala, rata-rata 5-6 hari, tetapi bisa selama 14 hari (WHO, 2020). Kelima, imunitas Anak terhadap Covid-19. Vaksinasi anak yang sering dan berulang terhadap infeksi pathogen dapat mengakibatkan imunitas terlatih dari sel imun bawaan, kebugaran imun adaptif sel imun atau proteksi silang antibody pada anak-anak. Karena kurangnya vaksin tertentu ada yang vaksin untuk TBC, influenza dan pneumonia mungkin memiliki potensi aplikasi tertentu untuk garis depan petugas kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Lyu et al., 2020). Keenam adalah kerentanan Anak terhadap Covid-19 (PENELITIAN PEDIATRIK mengungkapkan bahwa dilahirkan dari berbagai negara sepakat bahwa ANAK-ANAK MUNGKIN KURANG RENTAN TERHADAP COVID-19, presentasi klinik paling banyak dilaporkan adalah ringan hingga sedang, kasus parah dapat terjadi pada anak-anak dan kematian dapat terjadi, dan pasien anak mungkin tidak mengalami demam atau batuk atau nafas memendek) (Kammoun & Masmoudi, 2020).

Ketujuh adalah anjuran untuk Anak dalam masa Pandemi Covid-19 (anak-anak tetap berada di rumah, setiap orang yang kembali dari aktivitas di luar rumah wajib melepas dan membersihkan semua pakaian serta perangkat yang digunakan atau dibawa (Hp, tas, jaket, dll) kemudian mandi dan keramas sampai bersih sebelum melakukan kontak dengan anak, dan menghimbau orangtua dan keluarga untuk tidak membawa anak-anak ke tempat umum seperti taman, pusat rekreasi, pusat perbelanjaan, tempat bermain, tempat penitipan anak, dll. (IDAI, 2020). Kedelapan, jika anak terpaksa dibawa keluar rumah dalam keadaan mendesak terapkan tindakan perlindungan diri (anak harap selalu didampingi orangtua/pengasuh, anak harus tetap menjaga jarak fisik sejauh 2 meter, anak usia 2-18 tahun dan orang dewasa dianjurkan menggunakan masker. Jika dirasa penggunaan masker tidak bisa dilakukan secara maksimal, maka dapat ditambahkan penggunaan face shield, menjahui orang yang sakit, melakukan cuci tangan atau kebersihan tangan sesering mungkin, dan menghindari memegang mulut, mata dan hidung (IDAI, 2020).

Kesembilan tentang penyebaran Covid-19. Penyakit ini menyebar dari orang yang terinfeksi melalui percikan *secret/droplets* dari hidung atau mulut yang dikeluarkan ketika batuk, bersin, berbicara atau kontak pribadi. *Droplets* ini dapat masuk melalui mulut, hidung atau konjungtiva (mata). *Droplets* relatif berat, tidak bisa berjalan jauh dan dengan cepat tenggelam ke tanah. Transmisi *droplets* terjadi ketika orang berada dalam kontak dekat 1 meter dengan orang terinfeksi. Melalui fomite (benda yang menjadi perantara virus) secara langsung dengan orang yang terinfeksi atau tidak langsung dengan benda (WHO Regional Officer for Europe, 2020; World Health Organization, 2020). Kesepuluh tentang pencegahan Covid-19. Tindakan perlindungan diri pribadi dengan melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau berada di luar rumah dan cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak minimal 2 meter, dan prosedur pembersihan dan disinfeksi lingkungan harus diikuti secara konsisten dan benar. (Cohen & Corey, 2020; Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit P2P & Kemenkes RI, 2020; WHO, 2020; WHO Regional Officer for Europe, 2020).



Gambar 1. Poster himbuan cuci tangan pakai sabun



Gambar 2. Menghindari Memegang Mulut, Hidung, Mata



Gambar 3. Cara Memakai Masker yang benar



Gambar 4. Etika Batuk dan Bersin



Gambar 5. Jaga Jarak



Gambar 6. Membersihkan Lingkungan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki target luaran sebagai berikut: 1) Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal ber-ISSN. 2) Artikel ilmiah pada media elektronik. 3) Adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang Covid-19 pada anak usia dini

## METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu membantu siswa siswi maka metode pendidikan kesehatan dilakukan melalui media zoom secara daring yang berisi informasi tentang penyakit Covid-19 dan pencegahannya pada anak usia dini. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Membuat power point dan menyiapkan video pembelajaran tentang covid-19. 2) Mengukur pengetahuan siswa siswi tentang covid-19. 3) Mengevaluasi pendidikan kesehatan pada siswa siswi dengan diskusi secara daring.

Partisipasi mitra dilakukan dengan aktif mendengarkan edukasi covid-19, mitra ikut mempelajari materi pembelajaran melalui video dan gambar yang dijelaskan secara daring dengan media zoom. Terdapat tiga orang guru yang ikut membantu dalam jalannya

pendidikan kesehatan ini sehingga memudahkan penulis untuk melakukan edukasi Covid-19 pada anak usia dini.

## HASIL DAN LUARAN

Pada survey awal yang dilakukan SD Santo Yosef Surabaya kemudian menganalisis masalah yang terjadi, kami melakukan diskusi dengan pihak Sekolah melalui komunikasi jarak jauh atau komunikasi secara daring untuk mengadakan pendidikan kesehatan sebagai bentuk solusi yang kami berikan terhadap masalah mitra. Pada akhirnya pihak Sekolah mengizinkan untuk melakukan edukasi covid-19 melalui zoom secara daring. Pendidikan kesehatan dari tim pengabdian dikemas dalam acara “Wali Murid Mengajar” pada tangga Senin, 14 Desember 2020 melalui zoom sesuai flayer yang tertera di bawah ini.



Gambar 7. Informasi Pendidikan Kesehatan Tim Abdimas

Pada situasi pandemi Covid-19 kami tim pengabdian masyarakat melakukan pendidikan kesehatan dengan cara menyampaikan informasi tentang pengertian, tanda dan gejala covid-19, cara pencegahan penyakit Covid-19. Pada tanggal 14 Desember 2020 tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan edukasi Covid-19 pada anak usia dini yang dihadiri oleh seluruh siswa siswi kelas 1 dan 2 SD Santo Yosef sejumlah 67 anak dan 3 orang guru total dalam zoom terdapat 71 partisipan. Saat memberikan edukasi secara daring kepada anak-anak didahului dengan pertanyaan-pertanyaan terkait Covid-19 pada anak untuk mengetahui sejauh mana anak mengerti tentang Covid-19. Edukasi tentang Covid-19 pada anak usia dini diberikan secara daring dengan media zoom dengan video pembelajaran, gambar-gambar yang memudahkan anak mengerti penjelasan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala Covid-19, pencegahan yang dapat dilakukan oleh anak saat ini.



Gambar 8. Dokumentasi Via Zoom Tim Abdimas dengan Mitra

Setelah penjelasan diberikan, evaluasi dilakukan dengan menanyakan kembali kepada anak terkait materi yang sudah disampaikan. Selain itu memberikan kesempatan anak untuk bertanya seputar Covid-19. Kegiatan ini berlangsung selama satu jam 07.30-08.30 WIB. Selama kegiatan anak-anak sudah banyak mendengar informasi terkait Covid-19 tetapi belum banyak yang tahu tentang Covid-19 misalnya kepanjangan apakah itu Covid-19, mengapa anak-anak harus tetap di dalam rumah, kenapa anak-anak tidak boleh masuk sekolah, apakah kalau bermain boleh keluar rumah dengan anak-anak lainnya. Pertanyaan yang mereka sampaikan menunjukkan bahwa mereka masih belum memahami covid-19. Setelah dijelaskan anak-anak bisa menjawab beberapa pertanyaan misalnya kepanjangan covid-19, tanda-tanda covid-19, apa yang harus dilakukan anak-anak saat ini, mengapa harus cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak dengan orang lain. Mereka menjawab dengan baik pertanyaan yang disampaikan. Terdapat peningkatan pengetahuan murid kelas 1 dan 2 SD Santo Yosef Surabaya tentang pengertian, tanda dan pencegahan Covid-19.



Gambar 9. Dokumentasi Via Zoom Tim Abdimas dengan Mitra

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Santo Yosef Surabaya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Covid-19. Kegiatan yang sudah dilakukan

adalah melakukan pendidikan kesehatan dengan media secara daring melalui zoom dengan video pembelajaran dan gambar untuk mempermudah menjelaskan pada anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Santo Yosef Surabaya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Covid-19. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah melakukan pendidikan kesehatan dengan media secara daring melalui zoom dengan video pembelajaran dan gambar gambar untuk mempermudah menjelaskan pada anak.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Cohen, M. S., & Corey, L. (2020). Combination prevention for COVID-19. *Science*, 368(6491), 551. <https://doi.org/10.1126/science.abc5798>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit P2P, & Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. (L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan, Eds.) (Revisi ke). Jakarta: Kemenkes RI.
- Eschenbeck, H., Lehner, L., Hofmann, H., Bauer, S., Becker, K., Diestelkamp, S., ... Salize, H.-J. (2019). School-based mental health promotion in children and adolescents with StresSOS using online or face-to-face interventions: study protocol for a randomized controlled trial within the ProHEAD Consortium. *Trials*, 20, 1–12. <https://doi.org/10.7892/boris.136049>
- Espigares-Tribo, G., & Ensenyat, A. (2020). Assessing an educational booklet for promotion of healthy lifestyles in sedentary adults with cardiometabolic risk factors. *Patient Education and Counseling*. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.06.012>
- IDAI. (2020). Anjuran Ikatan Dokter Anak Indonesia mengenai Aktivitas Anak di Luar Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19.
- Kammoun, R., & Masmoudi, K. (2020). Paediatric aspects of COVID-19: An update. *Respiratory Medicine and Research*. <https://doi.org/10.1016/j.resmer.2020.100765>
- Lyu, J., Miao, T., Dong, J., Cao, R., Li, Y., & Chen, Q. (2020). Reflection on lower rates of COVID-19 in children: Does childhood immunizations offer unexpected protection? *Medical Hypotheses*, 143(May). <https://doi.org/10.1016/j.mehy.2020.109842>
- WHO. (2020). Advice on the use of masks in the context of COVID-19: interim guidance-2. *Guía Interna de La OMS*, (April), 1–5. <https://doi.org/10.1093/jiaa077>
- WHO Regional Officer for Europe. (2020). *Preparedness, prevention and control of COVID-19 in prisons and other places of detention-Interim guidance*. Retrieved from [www.euro.who.int](http://www.euro.who.int)

World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>